

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi masalah utama penyakit tidak menular (PTM) yang ditandai dengan tekanan darah sistolik (TDS) pada level 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik (TDD) pada level 90 mmHg atau lebih (Black dan Hawks, 2014, p. 901). Hipertensi sering menimbulkan faktor resiko berbagai jenis penyakit. Hipertensi dapat dikontrol dengan gaya hidup dan pola makan. Asupan zat gizi berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah salah satunya asupan lemak yang tinggi dapat meningkatkan kadar lemak dalam darah (kolesterol, trigliserida dan LDL) dan akan menumpuk pada dinding pembuluh darah yang mengakibatkan terbentuknya plak. Plak tersebut akan berkembang menjadi arterosklerosis yang mengakibatkan tidak elastisitas pembuluh darah sehingga terjadinya penyempitan pada tahanan aliran darah koroner yang menyebabkan naiknya tekanan darah (Kumar 2005 dalam Widyaningrum, 2012, p. 12).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Masalah kesehatan masyarakat secara Global dan Nasional adalah hipertensi, di Amerika kejadian hipertensi sejumlah 35% dan Asia Tenggara mencapai 36% (WHO dalam Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018). Oleh karena itu salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi hipertensi berjenis kelamin laki- laki 28,7% dan

perempuan 30,9%, resiko lebih besar pada wanita dapat mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan kejadian hipertensi menurut usia 45-54 tahun sejumlah 45,3% (Riskesdas, 2007-2018, pp. 156- 158). Prevalensi hipertensi pada umur 45-54 tahun di Provinsi Lampung terdapat 12,83% (Riskesdas, 2018, p.141). Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Metro penyakit tekanan darah tinggi selalu menduduki peringkat pertama disetiap tahunnya, pada tahun 2017 jumlahnya 9,17%, pada tahun 2018 hipertensi mengalami kenaikan sebesar 24,01% dan melonjak menjadi 26,24% pada tahun 2019. Berdasarkan prasuvey yang dilakukan di puskesmas Yosomulyo, penderita tekanan darah tinggi pada menopause usia 45-55 tahun pada tahun 2018 terdapat 5,91% (141 orang), tahun 2019 terdapat 6,54% (173 orang) dan melonjak menjadi 9,00% (264 orang) pada bulan Januari- Oktober 2020 (Puskesmas Yosomulyo, 2020).

Perubahan menopause pada sistem kardiovaskuler sering terjadi hipertensi. Sistem kardiovaskuler yang berkaitan dengan usia terjadi arteriosklerosis akibat elastisitas berkurangnya kelenturan dan mengerasnya arteri. Hal ini mengakibatkan tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami peningkatan atau hipertensi (Wolff, 2008 dalam Widyaningrum, 2012, p. 8)

Hipertensi pada menopause perlu mendapatkan penanganan yang tepat karena hipertensi masih menjadi faktor utama terjadinya penyakit jantung dan stroke yang merupakan penyebab kematian nomor satu didunia. (Kemenkes, 2015, p. 4). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali

lebih besar terkena stroke, dan 6 kali lebih besar terkena congestive heart failure, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (Ekowati dan Tuminah, 2009)

Pemberian terapi farmakologi pada kasus hipertensi sudah menjadi standar pelayanan kedokteran di fasilitas kesehatan seperti obat-obatan deuritik, beta-blocker dan ACE inhibitor. Sedangkan terapi hipertensi dengan non farmakologi (komplementer) masih dalam perkembangan untuk diterapkan di semua fasilitas kesehatan dan perlu mendapatkan dukungan hasil- hasil penelitian. Terapi komplementer untuk kasus hipertensi pada menopause diantaranya dapat dilakukan dengan terapi akupresur dan mengkonsumsi jus tomat (Jain, 2011: 178, 182, 190).

Penelitian Pengaruh Jus Tomat sebelumnya telah dilakukan oleh Ria Muji Rahayu (2015) di Kota Kediri dengan metode *pre eksperiment* dengan pendekatan one grup pre test post test design. Jumlah sampel 11 orang dengan menggunakan teknik total populasi. Responden diberikan jus tomat selama 7 hari berturut- turut diberikan 1x sehari pada pagi hari dengan dosis 100 gram tomat masak, 50 ml air putih, dan 5 gram gula putih. Memperoleh hasil penelitian ada pengaruh pemberian jus tomat pada proses penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata selisih penurunan tekanan darah sistolik sebesar 133.181 mmHg dan diastole 87.27 mmHg.

Penelitian Pengaruh akupresur sebelumnya telah dilakukan oleh Yudi abdul majid (2018) di panti sosial tresna werdha teratai di kota Palembang. Menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dan jumlah sampel 32 orang lansia yang terdiri dari 16 orang kelompok intervensi dan 16 orang kelompok

kontrol. Teknik yang digunakan consecutive sampling, dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yang merupakan jenis non- probability sampling. Kelompok perlakuan di intervensi akupresur sebanyak 3 kali dalam seminggu. Memperoleh hasil penelitian ada pengaruh terapi akupresur pada proses penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata selisih penurunan tekanan darah sistolik sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147,81 mmHg) dan diastole dari (96,69 mmHg) menjadi (87,94 mmHg).

Peneliti akan melakukan penelitian dengan membedakan penelitian yang sebelumnya, desain yang sebelumnya quasi eksperimen menjadi pra eksperimen. Dengan memodifikasi kelompok eksperimen yang diberikan jus tomat 1 kali sehari, dosis pemberian jus tomat sebelumnya 100 gr menjadi 150 gr dan untuk Terapi Akupresur diberikan sebelumnya 3 kali seminggu menjadi 1 kali sehari. Penelitian ini dengan rancangan di atas ingin membuktikan pengaruh terapi Akupresur dan pemberian jus tomat terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada menopause di Puskesmas Yosomulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan kejadian hipertensi menurut umur 45-54 tahun sejumlah 45,3% (Riskesdas, 2007-2018, pp. 156- 158). Prevalensi hipertensi pada umur 45-54 tahun di Provinsi Lampung terdapat 12,83% (Riskesdas, 2018, p.141). Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Metro penyakit tekanan darah tinggi selalu menduduki peringkat pertama

disetiap tahunnya, pada tahun 2017 jumlahnya 9,17%, pada tahun 2018 hipertensi mengalami kenaikan sebesar 24,01% dan melonjak menjadi 26,24% pada tahun 2019. Berdasarkan prasarvey yang dilakukan di puskesmas Yosomulyo, penderita tekanan darah tinggi pada menopause usia 45-55 tahun pada tahun 2018 terdapat 5,91% (141 orang), tahun 2019 terdapat 6,54% (173 orang) dan melonjak menjadi 9,00% (264 orang) pada bulan Januari- Oktober 2020 (Data Puskesmas Yosomulyo, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Terapi kombinasi Akupresur dan Pemberian jus tomat terhadap hipertensi pada Menopause di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi akupresur dan konsumsi jus tomat terhadap hipertensi pada menopause di Puskesmas Yosomulyo tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui rata- rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi kombinasi akupresur dan jus tomat pada menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo.

- b. Mengetahui selisih rata- rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi kombinasi akupresur dan jus tomat pada menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah mengenai Pengaruh terapi kombinasi akupresur dan jus tomat untuk menurunkan tekanan darah tinggi terhadap menopause.

2. Manfaat Praktik

a. Petugas Kesehatan

Secara praktik manfaat dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan petugas kesehatan dalam menerapkan teori Non - farmakologi dalam penurunan tekanan darah tinggi.

b. Masyarakat

Sebagai media informasi agar masyarakat dapat mengetahui secara dini faktor resiko penyakit tekanan darah tinggi dan terapi Non - farmakologi supaya dapat melaksanakan pencegahan dan pengendaliannya.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen yang menggunakan design *pra eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh menopause yang

mengalami hipertensi ringan sistole ≤ 160 mmHg dan diastole ≤ 90 mmHg diwilayah kerja Puskesmas Yosomulyo. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu hipertensi pada menopause dan variabel independen yaitu terapi kombinasi akupresur dan jus tomat. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo pada bulan 10 Maret- 10April 2021